

PENGUKURAN TINGKAT PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA LAYANAN INFORMASI PEMERINTAH BERBASIS WEB MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Eka Wahyu Hidayat¹⁾, Nurul Hiron²⁾, Hamdika Rizki Pradhana³⁾

^{1), 2)} Teknik Informatika Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Jl. Siliwangi No.24, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email : ekawahyu@unsil.ac.id¹⁾, hiron@unsil.ac.id²⁾, hamdika.rizki@student.unsil.ac.id³⁾

Abstrak

Layanan yang diberikan website Kota Tasikmalaya seharusnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepuasan terhadap kebutuhan informasi yang diberikan kepada masyarakat menjadi tolak ukur agar website Kota Tasikmalaya menjadi alat bantu pelayanan kepada masyarakat yang dapat diandalkan. Selama ini belum pernah dilakukan kajian tentang kepuasan masyarakat terhadap website Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan masyarakat terhadap website Kota Tasikmalaya menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan variabel *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention To Use*, *Actual Usage* dan metode analisis verifikatif statistik menggunakan model analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dengan nilai *R square* sebesar 0.57 atau 57% maka disimpulkan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya merasa puas terhadap kualitas layanan website Kota Tasikmalaya.

Kata kunci: Website, TAM, SEM.

1. Pendahuluan

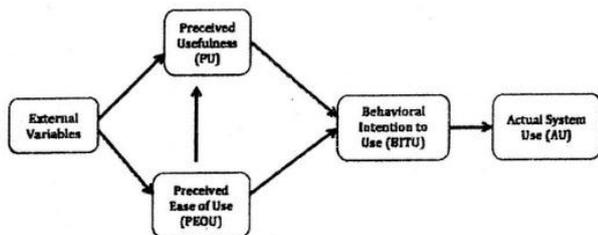
Kemajuan dan kebutuhan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang semakin meningkat mendorong pemerintah menyediakan informasi melalui teknologi informasi dan setiap lapisan masyarakat dituntut untuk dapat menggunakan teknologi tersebut dengan maksimal. Mengatasi kebutuhan untuk menerapkan layanan informasi berbasis teknologi informasi melalui eGovernment, pemerintah Indonesia telah membuat aturan-aturan bagaimana implementasi eGovernment melalui Instruksi Presiden RI No.3/2003 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan eGovernment mengamanatkan bahwa Pengembangan eGovernment merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien [1]. Dengan konsep G-to-C (*Government to Citizens*), Pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai penyelenggara pemerintahan di Kota Tasikmalaya telah membangun berbagai portofolio teknologi informasi dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan interaksi dengan masyarakat.

Salah satu langkah dukungan ini adalah dengan adanya website pemerintah Kota Tasikmalaya. Website Kota Tasikmalaya yang beralamatkan di www.tasikmalayakota.go.id sebagai sumber informasi tidaklah hanya untuk dihimpun, diolah, dan disimpan namun disebarluaskan kepada masyarakat. Maka dari itu layanan website Kota Tasikmalaya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, untuk itulah kepuasan masyarakat menjadi tolak ukur, agar website Kota Tasikmalaya menjadi alat bantu pelayanan kepada masyarakat yang dapat diandalkan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan variabel *Perceived Ease Of Use (PEOU)* atau Faktor Kemudahan, *Perceived Usefulness (PU)* atau Kemanfaatan, *Behavioral Intention To Use (BITU)* atau Kecenderungan Perilaku, *Actual Usage (AU)* atau Penggunaan Kondisi Nyata sebagai variabel yang diteliti. Sampel penelitian adalah user pengguna website yang berdomisili di Kota Tasikmalaya berdasarkan usia produktif sebagai objek studi kasus dengan menggunakan teknik penarikan sampel *probability sampling*. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan ketidakteelitian 7%, target nilai *R square* yang diharapkan dapat memenuhi ekspektasi kualitas layanan website Kota Tasikmalaya besar dari 50%, metode analisis verifikatif statistik pada penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Aplikasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah LISREL (*Linear Structural Relationship*) merupakan program SEM dengan kemampuan mengestimasi berbagai masalah SEM yang seringkali tidak mungkin dilakukan program lain [2].

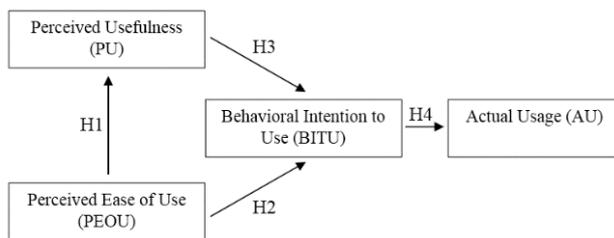
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengetahui Faktor Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), mengetahui Faktor Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh terhadap Kecenderungan Perilaku (*Behavioral Intention To Use*), mengetahui Faktor Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap Kecenderungan Perilaku (*Behavioral Intention To Use*), mengetahui faktor Kecenderungan Perilaku (*Behavioral Intention To Use*) berpengaruh terhadap Pengguna Kondisi Nyata (*Actual Usage*).

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 [3] merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Pada skema TAM di dibawah ini terlihat bahwa kebermanfaatan dan kemudahan mempengaruhi penggunaan sistem (*Actual System Use*) melalui sebuah variabel penggunaan (*Behavioral Intention To Use*).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* [3]

Gambar 1 diatas adalah gambaran Model TAM secara keseluruhan, sedangkan Gambar 2 dibawah ini memperlihatkan kerangka berpikir penelitian yang dilakukan sesuai arahan TAM yaitu sebagai berikut:

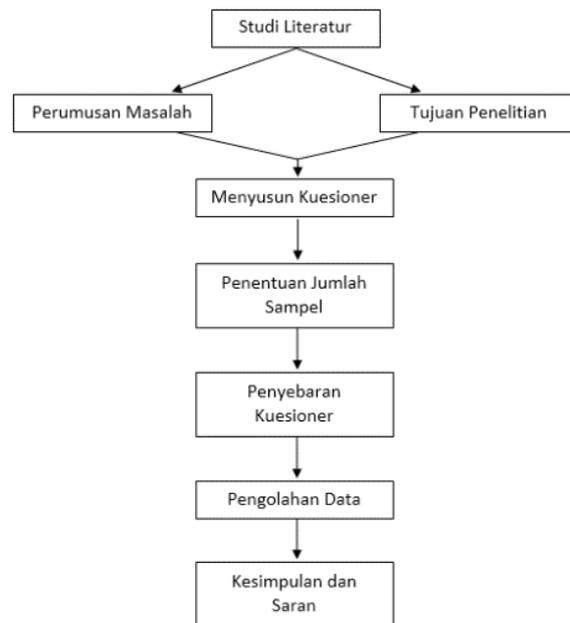


Gambar 2. *Kerangka Berpikir*

Dari Gambar 2 diatas didapat Hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU).
- H2: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh secara positif terhadap *Behavioral Intention to Use* (BITU).
- H3: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh secara positif terhadap *Behavioral Intention to Use* (BITU).
- H4: *Behavioral Intention to Use* (BITU) berpengaruh secara positif terhadap *Actual Usage* (AU).

Gambar 3 adalah gambar diagram alir metode penelitian yaitu Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan studi literatur, dilanjutkan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengambilan data melalui serangkaian aktifitas mulai dari menyusun kuesioner, penentuan jumlah sampel dan populasi, penyebaran kuisisioner, dan pengolahan data. Tahapan terakhir adalah pengambilan atau penarikan kesimpulan berupa penilaian terhadap hasil pengambilan data yang telah dilakukan.



Gambar 3. *Diagram Alir Metodologi Penelitian*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [4]. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili [4].

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Tasikmalaya berdasarkan usia produktif (15-64 tahun) yang berjumlah 441.786 orang sesuai dengan data yang di dapat dari BPS Kota Tasikmalaya tahun 2014 dengan rincian Kecamatan.

Tabel 1. *Jumlah Populasi*

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Kawalu	58.426
2	Tamansari	43.339
3	Cibeureum	42.437
4	Purbaratu	26.336
5	Tawang	45.384
6	Cihideung	50.293
7	Mangkubumi	59.828
8	Indihiang	33.021
9	Bungursari	30.808
10	Cipedes	51.914
	Total	441.786
	n	≈ 204

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)} \dots\dots(1)$$

Penjelasan dari rumus diatas yaitu n adalah Ukuran sampel minimum, N adalah Ukuran populasi, e adalah Presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 7%.

2. Pembahasan

A. Uji Normalitas

SEM digunakan untuk mengukur empat variabel, yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Behavioral Intention To Use (BITU)*, dan *Actual Usage (AU)*. Dari hasil survey, setelah data ordinal ditransformasikan ke interval, dilanjutkan dengan screening data. Tujuan screening data untuk melihat gambaran mengenai deskripsi data yaitu nilai *mean*, standar deviasi *skewness* dan *kurtosis*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Gambar 4 sebagai berikut:

Variable	Mean	St. Dev.	T-Value	Skewness	Kurtosis	Minimum	Freq.	Maximum
PEOU	17.157	3.615	67.785	-0.596	0.455	6.000	1	24.000
PU	18.338	3.700	70.782	-0.639	0.404	7.000	1	25.000
BITU	9.235	2.309	57.116	-0.508	0.354	3.000	4	15.000
AU	9.294	2.647	50.150	-0.167	-0.007	3.000	4	15.000

Gambar 4.Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 4 di atas, nilai mean tertinggi pada variabel PU sebesar (18.338), PEOU (17.157), BITU (9.235), dan AU sebesar (9.294). Nilai standar deviasi tertinggi pada variabel PU sebesar (3.700) dan terendah diperoleh variabel BITU (2.309). Untuk nilai kurtosis tertinggi pada variabel PEOU sebesar (0.455) dan nilai kurtosis terendah pada variabel AU (-0.007). Sedangkan nilai skewness variabel PEOU (-0.596), PU (-0.639), BITU (-0.508), dan AU (-0.167).

Variable	Z-Score	P-Value	Z-Score	P-Value	Chi-Square	P-Value
PEOU	-3.331	0.001	1.308	0.192	12.804	0.002
PU	-3.543	0.000	1.195	0.232	13.891	0.001
BITU	-2.891	0.004	1.083	0.279	9.530	0.009
AU	-0.996	0.319	0.127	0.899	1.008	0.604

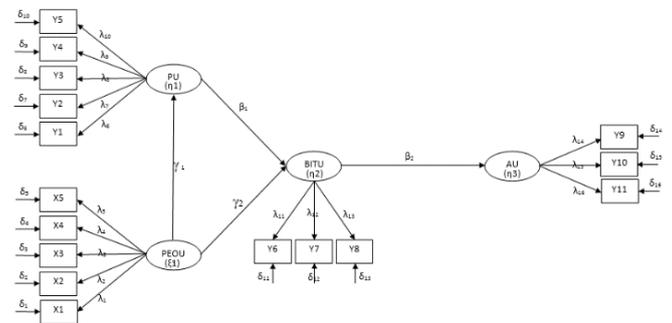
Gambar 5.Hasil Uji Univariate dan Multivariate

Asumsi dari analisis SEM menggunakan estimasi *Maximum Likelihood (ML)* adalah terpenuhinya asumsi

normal multivariate. Uji normalitas multivariate dapat dilihat pada Gambar 5 tes multivariate diatas. Pada uji skewness dan kurtosis didapat nilai chi-square sebesar 22.510 dan nilai p-value sebesar 0.000. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal multivariate. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode estimasi DWLS (*Diagonal Weight Least Square*) dengan input data penelitian adalah *polichoric correlation* dan *asymptotic covariance matrix* untuk data yang tidak normal.

B. Spesifikasi Model

Terdapat satu variabel eksogen dan tiga variabel endogen. Selanjutnya mengilustrasikan konseptualisasi dari pengembangan sistem tersebut melalui diagram alur (path diagram) selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 6 path diagram di bawah ini:



Gambar 6.Path Diagram

C. Identifikasi Model

Tahap ini adalah identifikasi antara banyaknya persamaan dalam model dengan parameter bebas yang harus diestimasi. Langkah sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung *degree of freedom (df)* dengan formula berikut:

$$df = P \left(\frac{P + 1}{2} \right) - t$$

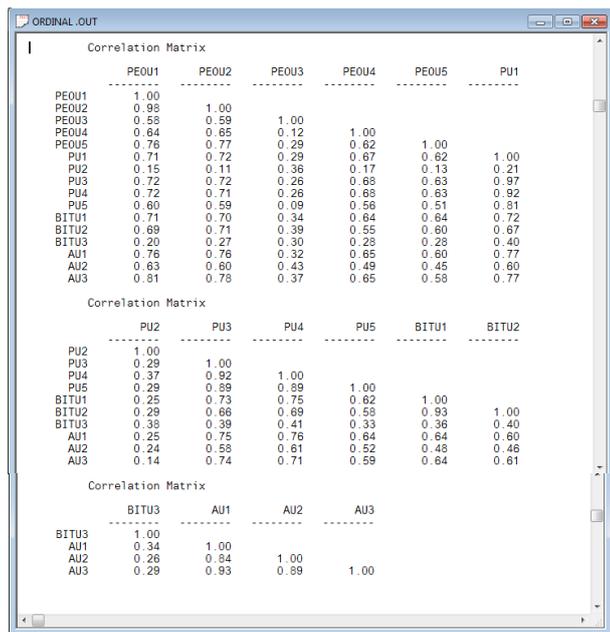
$$df = 16 \left(\frac{16 + 1}{2} \right) - 36$$

$$df = 100$$

Dimana p adalah banyaknya variabel teramati dan t adalah banyaknya parameter model yang akan ditaksir. Jika $df > 0$ maka model dikatakan "*over identified*" dan taksiran parameter dapat dilakukan. Karena $df = 100$ lebih besar dari 0 menunjukkan model *over identified*.

D. Estimasi Model

Gambar 7 merupakan hasil pemilihan menggunakan metode estimasi DWLS (*Diagonal Weight Least Square*) input data penelitian adalah *polychoric correlation* dengan input data tambahan *asymptotic covariance matrix* antara indikator yang menampilkan korelasi antar indikator dari masing-masing variabel laten yang memiliki 16 indikator dari 4 variabel laten.



Gambar 7. Hasil Matrik Correlation antar Indikator

E. Evaluasi Model Pengukuran CFA

Evaluasi model pengukuran atau *confirmatory factor analysis* (CFA) berarti mengevaluasi terkait hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel laten yang di representasikan dalam ukuran *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dilihat dari ukuran validitas dan reliabilitas pengukuran. Evaluasi tingkat validitas setiap indikator dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor* (SLF) dimana secara default nilai SLF ≥ 0.50 dapat diterima atau lebih diharapkan nilai SLF ≥ 0.70 dengan t statistik di atas 1.96 atau 2.0. Evaluasi reliabilitas pengukuran dilihat dari *construct reliability* (CR) dan *average variance extracted* (AVE). Nilai CR yang diharapkan adalah di atas 0.70 sedangkan untuk AVE yang dapat diterima adalah di atas 0.50.

Tabel 1. Nilai SLF, t Statistik, CR, dan AVE Setelah Modifikasi

Hubungan Kasual	SLF	Error	t Statistik	CR	AVE
PEOU ← PEOU1	0.99	0.03	106.22	0.94	0.8
PEOU ← PEOU2	0.98	0.03	94.53		
PEOU ← PEOU4	0.80	0.36	13.17		
PEOU ← PEOU5	0.79	0.38	15.71		
PU ← PU1	0.98	0.05	63.27	0.97	0.9
PU ← PU3	0.99	0.03	94.73		
PU ← PU4	0.96	0.07	49.38		
PU ← PU5	0.86	0.25	28.91	0.97	0.94
BITU ← BITU1	1.00	0.01	48.52		
BITU ← BITU2	0.94	0.12	42.16	0.96	0.89
AU ← AU1	0.99	0.03	47.92		
AU ← AU2	0.84	0.30	24.27		
AU ← AU3	1.00	0.00	52.08		

Semua nilai SLF ≥ 0.50 (valid) dengan t value > 1.96 (signifikan) nilai *construct reliability* (CR ≥ 0.70) serta

average variance extracted (AVE ≥ 0.50) dengan nilai tersebut maka sampel diterima. Berikutnya melakukan evaluasi *discriminant validity* dimana dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai akar AVE setiap variabel laten dengan korelasi antara variabel laten. Berikut hasil pemeriksaan *discriminant validity* :

Tabel 2. Akar AVE dan Korelasi

	PEOU	PU	BITU	AU
PEOU	0.89*			
PU	0.77	0.95*		
BITU	0.75	0.74	0.97*	
AU	0.78	0.76	0.64	0.94*

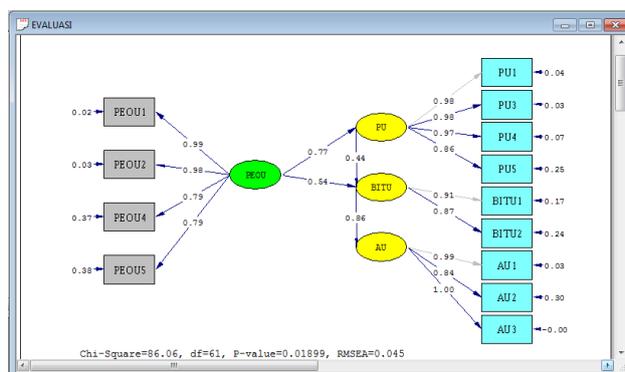
Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel laten lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten. Hal ini menunjukkan sifat *discriminant validity* yang baik. Berikut hasil *Goodness of Fit* (GoF) model pengukuran (CFA).

Tabel 3. Goodnes Of Fit

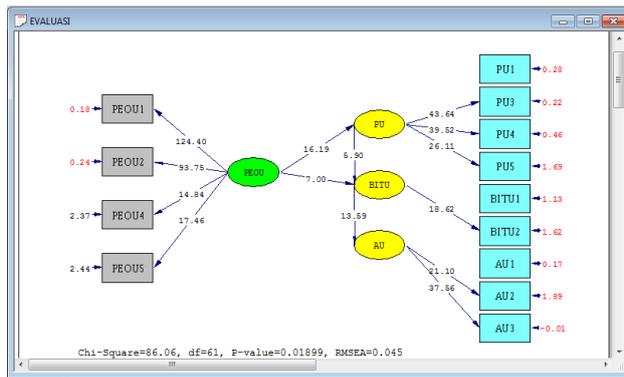
Ukuran GOF	Estimasi	Kriteria	Ket
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square	936.11 (p=0.00)	P Value > 0.05	Ditolak
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square	66.40 (p=0.24)	P Value > 0.05	Diterima
RMSEA	0.025	≤ 0.05	Diterima
GFI	1.00	≥ 0.90	Diterima
AGFI	1.00	≥ 0.90	Diterima
NFI	0.99	≥ 0.90	Diterima
IFI	1.00	≥ 0.90	Diterima
CFI	1.00	≥ 0.90	Diterima

F. Evaluasi Model Structural

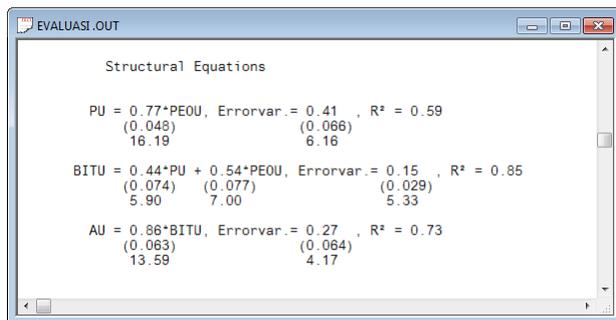
Berikut ini adalah gambar output dari *software LISREL* mengenai evaluasi model persamaan struktural:



Gambar 8. Koefisien Jalur Model Structural



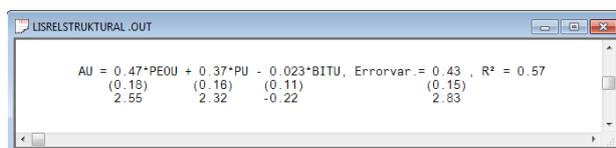
Gambar 9. Nilai t Statistik Model Struktural



Gambar 10. Persamaan Struktural

Hasil model struktural di atas dapat disimpulkan yaitu:

1. Ada pengaruh positif signifikan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) artinya hipotesis pertama terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai PEOU mempunyai koefisien jalur 0.77 dengan nilai t statistik 16.19 > 1.96. PEOU mempunyai pengaruh besar 59% terhadap PU.
2. Ada pengaruh positif signifikan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention To Use* (BITU) artinya hipotesis kedua terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai PEOU mempunyai koefisien jalur 0.54 dengan nilai t statistik 7.00 > 1.96. PEOU mempunyai pengaruh besar 85% terhadap BITU.
3. Ada pengaruh positif signifikan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention To Use* (BITU) artinya hipotesis ketiga terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai PU mempunyai koefisien jalur 0.44 dengan nilai t statistik 5.90 > 1.96. PU mempunyai pengaruh besar 85% terhadap BITU.
4. Ada pengaruh positif signifikan *Behavioral Intention To Use* (BITU) terhadap *Actual Usage* (AU) artinya hipotesis keempat terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai BITU mempunyai koefisien jalur 0.86 dengan nilai t statistik 13.59 > 1.96. BITU mempunyai pengaruh besar 73% terhadap AU.



Gambar 11. Persamaan Struktural secara Simultan

Nilai *R square* yang dihasilkan sebesar 0.57, yang menyatakan bahwa besarnya kemampuan variabel *Actual Usage* (AU) mampu menjelaskan varian pada variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Behavioral Intention To Use* (BITU), dan *Actual Usage* (AU) sebesar 57%. Sedangkan sisanya 43% (100%-57%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil perhitungan di atas, dengan nilai *R square* sebesar 0.57 atau 57% maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan *website* Kota Tasikmalaya terhadap kepuasan masyarakat adalah **PUAS**.

G. Respesifikasi Model

Dari hasil output pengolahan data SEM, semua model memenuhi syarat ketentuan kesesuaian model, maka dari itu tidak dilakukan menghapus koefisien jalur yang tidak berarti atau menambah jalur pada model yang didasarkan kepada hasil empiris, sehingga tidak dilakukan respesifikasi model.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini, maka didapat hasil uji hipotesis yaitu ada pengaruh positif signifikan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) yang berarti hipotesis pertama terbukti. Selanjutnya ada pengaruh positif signifikan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention To Use* (BITU) artinya hipotesis kedua terbukti. Selanjutnya ada pengaruh positif signifikan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention To Use* (BITU) artinya hipotesis ketiga terbukti. Selanjutnya ada pengaruh positif signifikan *Behavioral Intention To Use* (BITU) terhadap *Actual Usage* (AU) artinya hipotesis keempat terbukti.

Secara simultan, kontribusi variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau Faktor Kemudahan, *Perceived Usefulness* (PU) atau Kemanfaatan, *Behavioral Intention To Use* (BITU) atau Kecenderungan Perilaku, dan *Actual Usage* (AU) atau Penggunaan Kondisi Nyata dalam pengukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap *website* Kota Tasikmalaya adalah sebesar 57%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya merasa **PUAS** terhadap kualitas layanan *website* Kota Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel *Perceived Ease of Use* dengan indikator PEOU1, *Perceived Usefulness* dengan indikator PU1 dan PU3, *Behavioral Intention To Use* dengan indikator BITU1, dan *Actual Usage* dengan indikator AU3 mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat, sehingga perlu adanya pembenahan dan perbaikan pada sistem informasi *website* Kota Tasikmalaya tersebut untuk lebih meningkatkan kualitas layanan informasi terhadap kepuasan masyarakat. *Website* pemerintahan Kota Tasikmalaya perlu ditambahkan beberapa fasilitas-fasilitas tambahan dengan fokus otomatisasi layanan masyarakat sebagai bentuk transparansi layanan publik

sesuai otonomi daerah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu pengembangan penelitian terhadap analisis pelayanan informasi yang digunakan pada instansi sangat perlu dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan fungsi layanan yang diberikan oleh sistem informasi yang digunakan. Penelitian mendatang sebaiknya menambah dimensi yang ada dalam masing-masing konstruk sehingga pengujian terhadap konstruk dapat dilakukan secara detail. Hal tersebut akan menambah jelas hasil penelitian masing-masing konstruk. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengukur kualitas layanan, misalnya menggunakan metode ServQual (*Service Quality*) tidak hanya pada website tapi termasuk juga mengukur perilaku atau pemberi layanan.

Daftar Pustaka

- [1] Kominfo, “Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government”, Kementerian Komunikasi dan Informasi Deputi Bidang Telematika, 2003.
- [2] Yamin, Sofyan, “Rahasia Olah Data Lisrel”. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [3] Davis, F.D, “Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use and User Acceptance of Information Technology, MIS Quarterly”, 1989.
- [4] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Bandung: Alfabeta, 2009.

Biodata Penulis

Eka Wahyu Hidayat, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T) Jurusan Teknik Informatika STMIK Bandung dan Memperoleh gelar Magister Teknik (M.T), Informatika, Institut Teknologi Bandung, lulus tahun 2013. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Siliwangi.

Nurul Hiron, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik Elektro Universitas Siliwangi dan Memperoleh gelar Magister (M.Eng) Program Pasca Sarjana Magister Teknologi Informasi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, lulus tahun 2014. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Siliwangi.

Hamdika Rizki Pradhana, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T) Jurusan Teknik Informatika Universitas Siliwangi, lulus tahun 2016.